



# 2

## MINAT GENERASI MUDA TERHADAP ILMU HADIS

(Kendala dan Solusinya Dalam Rencana Strategi Pengembangan Prodi Ilmu Hadis)

Noor Ikhsan Silviantoro<sup>1</sup>

### Abstrak

*Ilmu Hadis sebagai pengembangan dari Fakultas Ushuluddin adalah program studi baru yang mulai dibuka pada tahun akademik 2015-2016 di berbagai Universitas Islam Negeri di Indonesia. Bahkan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta baru membuka Prodi Ilmu Hadis pada tahun akademik 2016-2017. Berdasar SK Dirjen Pendis nomor : Dj.I/375/2010, STDI Imam Syafii Jember mendapat mandat untuk membuka Prodi Ilmu Hadis sejak 2010, namun acap kali mengalami pasang surut minat calon mahasiswa terhadap prodi ini. Bermula dari fenomena tersebut maka dilakukanlah penelitian lapangan dari bulan September s/d Desember 2016 dengan metode pengumpulan data dan analisa kuantitatif deduktif terhadap 500 responden dengan komposisi 25 % merupakan mahasiswa prodi ilmu hadis, 25 % mahasiswa selain prodi ilmu hadis, 50% calon mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan quisioner kepada mereka dengan 40 pertanyaan yang mencakup*

---

<sup>1</sup>Beliau adalah Kepala Lembaga Penjamin Mutu dan Dosen Ilmu Hadis Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafii Jember.

*tiga variabel utama: faktor internal diri yang mempengaruhi minat, faktor internal prodi dan faktor eksternal berupa pencitraan terhadap prodi ilmu hadis. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa 28,5% dari total responden memiliki minat di atas 50 % terhadap prodi ilmu hadis. Berdasar data yang diperoleh, dapat disimpulkan beberapa poin penting yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap prodi ilmu hadist, diantaranya: (1)-bobot kurikulum prodi, data menunjukkan bahwa orientasi dasar para peminat prodi ilmu hadis bukanlah dunia kerja, melainkan pengembangan intelektualitas dan wawasan keilmuan. (2)-konsep kajian dan pendekatan ilmu hadis yang digariskan para ulama klasik lebih diminati daripada pendekatan dan wacana baru dari kajian modern/orientalis.(3)-kualitas, kuantitas, dan frekuensi sosialisasi serta pengenalan prodi ilmu hadis dengan seluruh profilnya kepada generasi muda, baik melalui media, maupun info positif dari para senior tentang prodi ilmu hadis. Tiga hal ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun renstra prodi dan upaya-upaya peningkatan minat generasi muda terhadap prodi ilmu hadits. Dengan demikian prodi ilmu hadits semakin memiliki kekhasan dan karakter yang kokoh dalam persaingan dengan prodi lain.*

***Kata Kunci : Minat, Generasi Muda, Ilmu Hadits***

### ملخص البحث

إن قسم علوم الحديث من أقسام الكليات المستجدة بالنسبة إلى الجامعات الإسلامية الحكومية بإندونيسيا. سابقا كان علم الحديث من الفنون العلمية المدروسة تحت قسم التفسير والحديث إلى أن أصدرت وزارة شؤون التعليم العالي قرارا جديدا برقم : Dj.I/375/2010 سنة 2010 م في تعيين كلية الإمام الشافعي للدراسات الإسلامية بجمببر للقيام بالمشروع النموذجي في إنشاء كلية علوم الحديث. فهذا المشروع على ما فيه من الابتكارات الفكرية الرائعة إلا أنه قد لا يتوقع فيه بعض التوقعات السلبية نحو : ضعف رغبة الشباب و الناشئين في قسم علوم الحديث أو عدم ميولهم إليها أو غير ذلك من العواقب السلبية. بناء على ذلك قام الباحث بالبحث الميداني سالكا فيه منهج الكمي الاستقرائي لجمع البيانات، متخذًا طلاب الاعداد اللغوي وطلاب قسمي علوم الحديث والاحوال الشخصية من كلية الإمام الشافعي للدراسات الاسلامية بجمببر كالمصدر الرئيسي للبيانات المحتاجة إليها. وبعد أن تم جمع البيانات والتحليل لها توصل الباحث إلى أهم النتائج لتهييج رغبة الشباب و الناشئين

في قسم علوم الحديث كما يلي: (1) تقوية المقرر المنهجي بالرجوع والعودة إلى الأصول التي أسسها علماء الأمة الربانيين وعدم الالتفات إلى ما أشاعها المستشرقون من التشكيك حول دراسة الحديث والدعوة إلى تجديدها. (2) ترقية مهارات المدرسين العربية والاستنباطية حيث إنها من أهم المهمات لكلية العلوم الشرعية. (3) ترويج قسم علوم الحديث بنشر الإيجابيات والثناء الحسن على القسم عبر الانترنت و شتى وسائل التواصل الاجتماعي كي يدروا به عن السمعة السيئة المنسوبة إلى قسم علوم الحديث من قبل بعض أنصار الباطل.

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Prodi Ilmu Hadis sebagai pengembangan dari Fakultas Ushuluddin adalah program studi baru yang mulai dibuka pada tahun akademik 2015-2016 di berbagai Universitas Islam Negeri di Indonesia<sup>1</sup>. Bahkan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta baru akan membuka Prodi Ilmu Hadis pada tahun akademik 2016-2017.<sup>2</sup> Data kemahasiswaan di beberapa perguruan tinggi menunjukkan antusias yang cukup tinggi terhadap Prodi Tafsir Hadis, namun tidak menutup kemungkinan pemecahan prodi menjadi Prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir dan Prodi Ilmu Hadis akan melahirkan permasalahan tersendiri.

STDI Imam Syafii Jember sebagai salah satu sekolah tinggi yang mendapat mandat sejak tahun 2010 untuk membuka Prodi Ilmu Hadis berdasar SK Dirjen Pendis nomor : Dj.I/375/2010 dalam

---

<sup>1</sup>[IlmuHadis.uin-suka.ac.id/index.php/page/berita/detail/1/prospek-dan-arrah-pengembangan-studi-ilmu-hadis](http://ilmuhadis.uin-suka.ac.id/index.php/page/berita/detail/1/prospek-dan-arrah-pengembangan-studi-ilmu-hadis)

<sup>2</sup><http://ushuluddin.uinjkt.ac.id/index.php/profil/>

perjalanannya mengalami pasang surut minat calon mahasiswa terhadap Prodi Ilmu Hadis. Asumsi sementara yang terbangun di antara mahasiswa STDI Imam Syafii Jember mengindikasikan keberadaan sebagian calon mahasiswa yang hanya menjadikan prodi tersebut sebagai alternatif, hanya sebagian kecil yang menjadikannya sebagai pilihan dan tujuan utama.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap tingkat minat generasi muda terhadap prodi ilmu hadis dengan mahasiswa STDI Imam Syafii Jember sebagai sampel dan objek penelitian, serta faktor apa saja yang mempengaruhi minat mereka terhadap ilmu hadis berikut solusi pemecahannya sebagai langkah prioritas dalam rencana pengembangan Prodi Ilmu Hadis di masa mendatang, baik di internal STDI Imam Syafii Jember secara khusus maupun perguruan-perguruan tinggi Islam di Indonesia secara umum.

### **Sasaran**

Untuk mengetahui minat mereka terhadap prodi ilmu hadis disusunlah beberapa pertanyaan untuk menggali variabel internal diri pemuda/calon mahasiswa serta beberapa faktor yang diduga kuat mempengaruhi minat mereka terhadap suatu prodi. Dalam hal ini, pertanyaan-pertanyaan quisioner ada yang bersifat umum karena bertujuan menggali variabel yang dapat digunakan untuk memacu

minat generasi muda terhadap suatu prodi. Terdapat pula pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus berkaitan dengan prodi ilmu hadis, terutama aspek-aspek yang diduga kuat berpotensi melemahkan minat generasi muda terhadap prodi ilmu hadis. Dengan tergalinya faktor-faktor tersebut, diharapkan pada nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan rencana pengembangan prodi ilmu hadis. Baik strategi dan rencana penguatan maupun strategi dan rencana dalam mengeliminasi kekurangan dan kelemahan.

### **Kerangka Teori**

Setelah masa al-Sakhawi dan al-Suyuthi atau setelah abad ke 10 H, gemilang ilmu hadis semakin memudar, generasi muda tidak lagi terobsesi dengan hadis,<sup>1</sup> terlebih sejak revolusi Perancis dan berkembangnya dunia industri di Eropa. Penjajahan yang menimpa hampir seluruh bangsa Islam banyak menyita perhatian generasi muda, tidak sedikit yang terpingalkan dari mendalami ilmu-ilmu agama secara umum dan ilmu hadis secara khusus. Perhatian terhadap hadis kembali tumbuh di awal abad ke 20 M dengan banyak dicetaknya manuskrip-manuskrip hadis dari berbagai negara terutama Haidar Abad di India, Mesir, Syam dan Haramain.

---

<sup>1</sup>al-Myallimi Abdurrahman ibn Yahya, *Ilmu al-Rijaal wa Ahammiyatuhu*: Multaqa Ahl al-Hadis  
[www.baljurashi.com](http://www.baljurashi.com)

Sebagai acuan dasar dalam menggali minat generasi muda dalam penelitian ini, dilakukanlah interpretasi terhadap teori Harry Kitson tentang minat. Dalam *The Liang gie* 1995:130 beliau mengemukakan bahwa terdapat dua kaidah tentang minat (*The laws of interest*), yang berbunyi : Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, usahakan memperoleh keterangan tentang hal itu Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, lakukan kegiatan yang menyangkut hal itu.<sup>1</sup> Tanner And Tanner serta Roijakter mengatakan bahwa hal ini dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan berita-berita yang sensasional, yang sudah diketahui siswa.<sup>2</sup>

### Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil dari 500 mahasiswa/mahasiswi STDI dan santri pada persiapan bahasa pra kuliah dan lembaga pendidikan lainnya sebagai responden dan dilakukan dari bulan September s/d Desember 2016 .

Keberadaan mahasiswa STDI Imam Syafii dinilai cukup mewakili generasi muda karena keragaman yang terdapat pada mereka dari berbagai aspek: berasal dari 30 propinsi di Indonesia dengan populasi yang cukup mewakili jumlah penduduknya, Singapura dan

---

<sup>1</sup><http://bdkpalembang.kemenag.go.id>, 4 Desember, 2015. Elsy Zuriyani, *Faktor-Faktor untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*

<sup>2</sup><http://nurfarida-pendidikan.blogspot.co.id/2012/04/minat-belajar.html>

Malaysia, memiliki latar belakang pendidikan yang beragam: SMU, SMK, MAN, dan pondok pesantren, memiliki latar belakang ormas keagamaan yang beragam: NU, Muhammadiyah, Persis, Hidayatullah, dan lain-lain.

No	Kategori		Jumlah	Total
1	Asal Daerah:	Sumatera	83	466
		Jawa, Madura	216	
		Bali, NTT, NTB	50	
		Kalimantan	34	
		Sulawesi	13	
		Maluku & Papua	7	
		Malaysia	3	
		Singapura	1	
		Tidak menjawab	59	
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	333	466
		Perempuan	100	
		Tidak menjawab	33	
3	Usia	15-20 tahun	255	466
		21-25 tahun	145	
		26-30 tahun	17	
		Di atas 30 tahun	9	
		Tidak menjawab	40	
4		MA/Ponpes	307	466

	Pendidikan terakhir	SMU Umum	58	
		SMK	34	
		D1-D4/S1	22	
		Tidak menjawab	45	
5	Latar belakang pendidikan keluarga	Ilmu keislaman	190	466
		Ilmu Eksak	51	
		Ilmu Sosial	90	
		Lainnya	102	
		Tidak menjawab	33	

Secara garis besar responden diklasifikasikan dalam 3 komposisi utama:

- a. 25 % mahasiswa prodi ilmu hadis
- b. 25 % mahasiswa selain prodi ilmu hadis
- c. 50% calon mahasiswa

Faktor-faktor yang menumbuhkan ketertarikan dan minat terhadap prodi ilmu hadis diharapkan dapat tergal dari setidaknya 25 % responden yang berasal dari prodi ilmu hadis, adapun responden dari selain prodi ilmu hadis diharapkan dapat memberikan informasi tentang penyebab ketidakterarikan mereka kepada prodi ilmu hadis atau setidaknya dapat diketahui alasan mereka tidak menjadikan prodi ilmu hadis sebagai pilihan utama. Adapun 50% persen responden dari calon mahasiswa diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang tingkat minat, kecenderungan, sumber informasi dan tipe informasi tentang prodi yang sampai kepada mereka.

Teknik penentuan sampel di atas adalah konsep awal sebelum penelitian, namun pada realitanya terjadi sedikit pergeseran komposisi responden karena dari 500 quisioner, yang dikembalikan kepada peneliti sebanyak 466 buah eksemplar dengan komposisi seperti dalam tabel data berikut ini:

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah (dalam %)	Jumlah Responden
Prodi responden	Ahwal Syakhshiyah	29,8	466
	Ilmu Hadis	28,5	
	Pra Kuliah	41,6	
	Lainnya		
	Tidak menjawab		

## B. PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Pangsa Pasar Prodi Ilmu Keislaman

Data menunjukkan bahwa pangsa pasar utama dari prodi keislaman masih didominasi oleh keluarga dengan latar belakang pendidikan agama dan generasi muda dengan latar belakang pendidikan pondok pesantren atau MA dan yang semisalnya:

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Responden	Jumlah (dalam %)
	Ilmu keislaman	190	60,1

Latar belakang pendidikan keluarga	Ilmu Sosial	90	39,9
	Ilmu Eksak	51	
	Lainnya	102	
	Tidak menjawab	33	

Sedangkan latar belakang pendidikan mahasiswa/calon mahasiswa dapat dilihat pada hasil survei berikut ini:

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Responden	Jumlah (dalam %)
Pendidikan terakhir	MA/Ponpes	307	65,9
	SMU Umum	58	34,1
	SMK	34	
	D1-D4/S1	22	
	Tidak menjawab	45	

Pada data di atas dapat dilihat dominasi mahasiswa/calon mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ilmu keislaman (MA/Ponpes) yaitu sebanyak 65,9 % responden.

## 2. Tingkat Minat Mereka terhadap Prodi Ilmu Hadis

Prosentase responden yang menyatakan prodi ilmu hadis di Indonesia menarik dan sangat menarik sebanyak 65,9 %, angka ini sama dengan prosentase yang ditunjukkan oleh mahasiswa/calon mahasiswa dengan latar belakang keilmuan MA/Pondok pesantren yaitu 65,9 % dari total responden. Meski demikian ternyata minat responden terhadap prodi ilmu hadis relatif rendah. Hanya 30 persen

dari total responden yang memiliki minat di atas 50% terhadap prodi ilmu hadis, 30,7% memiliki minat dibawah 50% dan 39,3% responden tidak memberikan jawaban.

Berikut ini perbandingan antara asal prodi responden dengan tingkat minat responden terhadap prodi ilmu hadis:

Prodi responden		Minat Responden	
Asal Prodi	Jumlah (dalam %)	Jumlah (dalam %)	Tingkat Minat
Ahwal Syakhshiyah	29,8	30,9	Minat $\bar{50}$ %
Ilmu Hadis	28,5	30	Minat $\bar{50}$ %
Pra Kuliah	41,8	39,3	Tidak menjawab
Lainnya			
Tidak menjawab			

### 3. Faktor-faktor internal diri yang mempengaruhi minat terhadap ilmu hadis

#### a. Orientasi Kerja

Di antara fakta yang terungkap dalam penelitian ini adalah kecilnya prosentase mahasiswa/calon mahasiswa yang berorientasi mendapatkan lapangan kerja dengan perkuliahan yang mereka tempuh, tidak lebih dari 8,6% dari total responden. Hal ini selayaknya menjadi perhatian pemegang kebijakan prodi agar tidak menjadikan lapangan kerja sebagai acuan dan target kurikulum prodi ilmu hadis karena tidak relevan dengan alasan utama responden memilih prodi ilmu hadist.

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Responden	Jumlah (dalam %)
Alasan utama memilih jurusan	Minat	172	72,3
	Orientasi ilmu/pendidikan lanjutan	165	
	Orientasi kerja	40	8,6
	Lainnya	67	14,4
	Tidak menjawab	22	4,7

**b. Orientasi Keilmuan/Pendidikan Lanjutan**

Terungkap pula dalam penelitian ini ternyata motivasi terbesar mereka memilih prodi ilmu keislaman adalah minat dan orientasi keilmuan itu sendiri, setidaknya 72,3% responden menyatakan hal itu. Hal ini tentu harus menjadi perhatian khusus bagi para pemegang kebijakan di pemerintahan maupun pemegang kebijakan pada level universitas, institut maupun sekolah tinggi. Kesalahan dalam menganalisa pangsa pasar dan tujuan pendidikan akan berdampak fatal terhadap kelangsungan prodi dan kemampuannya mempertahankan pangsa pasar. Pada tataran yang lebih luas juga akan sangat berpengaruh terhadap tatanan kehidupan berbangsa, bernegara serta beragama di negeri ini.

**4. Faktor-faktor Internal Prodi**

**a. Kurikulum & Pendekatan kajian**

**Mata Kuliah**

Mata kuliah yang ditentukan prodi ilmu hadis cukup berpengaruh terhadap minat mereka.

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah (dalam %)
Citra terburuk dari prodi ilmu hadis	a. Prospek lulusan	21
	b. Bobot materi kuliah	30,9
	c. Dosen	4,3
	d. Lainnya: .....	26
	Tidak menjawab	24,2

Meski bobot materi kuliah menempati posisi yang paling mengerikan dalam pencitraan prodi ilmu hadis yaitu 30,9% responden menyatakan kesan kurang baik, namun tampaknya hal ini dikesankan oleh mereka yang benar-benar mengetahui kurikulum prodi ilmu hadis. Bagi mereka bobot materi kuliahnya memang cukup menjadi momok yang menakutkan namun hal itu tidak menyurutkan semangat dan minat para pecinta ilmu hadis untuk belajar di prodi ini. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei, dimana responden yang memiliki minat di atas 50% terhadap prodi ilmu hadis sebanyak 30,7% dari total responden. Kedekatan prosentase yaitu 30,9% dan 30,7 % seolah mengisyaratkan bahwa beratnya bobot materi tidak mempengaruhi minat responden kepada prodi ilmu hadist.

### **Pendekatan Kajian**

Acapkali obyektifitas kajian diartikan sebagai ketidak berpihakan atau berargumen berdasar data, namun tak jarang kita lalai bahwasanya data apapun itu tidak akan pernah lepas dari perspektif dan subjektifitas peneliti. Peneliti selalu menganalisa data berdasar

ilmu alat yang dimilikinya, semakin lengkap instrumen analisa dan semakin sempurna perspektif peneliti, semakin valid pula kesimpulan yang dihasilkan. Namun semakin tidak sempurna perspektif dan instrumen analisa seorang peneliti maka kesimpulan yang dihasilkan juga akan memiliki tingkat validitas yang rendah. Oleh karenanya membaca data berdasar perspektif sumber data adalah salah satu dasar analisa yang sama sekali tidak boleh dikesampingkan. Terlebih jika data yang dikumpulkan erat kaitannya dengan keyakinan suatu kaum: perspektif peneliti terhadap data, cara membaca dan menganalisanya akan memiliki perbedaan yang banyak, bahkan sebagiannya akan sampai kepada perbedaan kesimpulan yang ekstrim. Di sinilah titik beda antara ulama Islam dengan ilmuwan dan peneliti dari kalangan non muslim/orientalis, terdapat variabel/instrumen analisa yang hanya dimiliki ulama Islam yang tidak dapat dirasakan/dipahami oleh peneliti non muslim.

Paparan di atas bukan sekedar opini tanpa argumentasi, bahkan hasil survei lapangan sangat mendukung kesimpulan tersebut.

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah (dalam %)
Pengembangan ilmu syari yang baik	Keilmuan klasik untuk untuk mengkritisi masalah klasik & kontemporer	12
	Keilmuan kontemporer untuk mengkritisi masalah klasik & kontemporer	5,8

	Keilmuan klasik untuk masalah klasik, keilmuan kontemporer untuk masalah kontemporer	10,7
	Keilmuan klasik dengan pengembangan kontemporer dalam koridor syari	58,6
	Tidak menjawab	12,9

Data di atas menunjukkan bahwa 58,6 % responden tetap memilih adanya koridor syari dalam pengembangan keilmuan Islam. Data tetaplah data, penelitilah yang menuangkannya dalam tulisan sebagai fakta dan realita menurut perspektif peneliti. Maka sungguh sangat ironi tatkala kaum muslimin meninggalkan metodologi yang telah diletakkan ulama Islam selama berabad-abad demi untuk beralih kepada pola pendekatan sebagian orientalis/peneliti non muslim yang masih sangat dini (tidak lebih dari dua ratus tahun). Selain itu, mereka juga tidak memiliki dan memahami sebagian instrumen analisa yang dimiliki para ulama Islam semisal instuisi dalam pemahaman terhadap data dan yang semisalnya.

**b. Dosen**

**Latar belakang pendidikan dosen**

Data survei menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dosen prodi ilmu hadis juga sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa/calon mahasiswa:

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah (dalam %)
------------	-----------------	------------------

Latar belakang pendidikan dosen	Timur tengah	70,2
	Barat	1,7
	Dalam Negeri	10,9
	Lainnya	12,9
	Tidak menjawab	4,3

Setidaknya 70,2% responden sangat merekomendasikan dosen dengan latar belakang pendidikan timur tengah. Informasi ini sangat relevan dengan kecondongan mahasiswa dan calon mahasiswa yang sangat merindukan pola kajian hadis dengan perspektif ulama Islam. Bagaimanapun juga tidak dapat dipungkiri bahwasanya ulama timur tengah tetap menjadi rujukan utama bagi kaum muslimin kaitannya dengan ilmu keislaman. Adapun beragam permasalahan sosial yang dihadapi timur tengah saat ini, pangkal permasalahannya bukan pada para ulamanya, melainkan bersumber dari para penguasa dan politik yang mereka jalankan.

**Skil dalam menyampaikan materi**

Keahlian dosen dalam menyampaikan materi kuliah sangat mempengaruhi minat mahasiswa/calon mahasiswa terhadap prodi ilmu hadis. 78,3 % responden menjadikan kemampuan mengajar sebagai penilaian utama terhadap seorang dosen.

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah (dalam %)
Bahasa Pengantar Perkuliahan	Arab	74,7
	Indonesia	16,5
	Inggris	3,4

	Lainnya	5,2
	Tidak menjawab	0,2

Oleh karenanya di antara skill dan ketrampilan yang wajib dimiliki dosen adalah kemampuan menyampaikan materi kuliah dengan bahasa Arab sebagai bahasa al-Quran dan Hadis.

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah (dalam %)
Alasan memilih bahasa	Bahasa Agama	62,44
	Lebih mudah dipahami	20,6
	Lebih bergengsi	4,32
	Lainnya	12
	Tidak menjawab	0,64

## I. Fasilitas

*Perpustakaan alat bantu perkuliahan merupakan salah satu prioritas sarana pembelajaran yang turut mempengaruhi minat calon mahasiswa terhadap prodi ilmu hadis sehingga mutlak harus tersedia secara memadai.*

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah (dalam %)
Fasilitas yang menarik	Perpustakaan	43,4
	Alat bantu perkuliahan	21,7
	Asrama	15,7
	lainnya	9
	Tidak menjawab	10,2

## II. Faktor Eksternal

Citra prodi ilmu hadis yang sampai kepada calon Mahasiswa

Tatkala permasalahan ini dianalisa dengan interest law maka tingkat sosialisasi prodi ilmu hadis memiliki dampak yang signifikan terhadap minat generasi muda. Data survei menunjukkan peran media, senior dan keluarga yang cukup signifikan dalam meningkatkan minat generasi muda terhadap prodi ilmu hadis.

**a. Peran Media**

Media adalah sumber informasi utama yang kedua kaitannya dengan informasi prodi. Baik media elektronik, sosial maupun cetak. Semakin giat sosialisasi prodi melalui media-media makan hal itu akan semakin membentuk opini masyarakat yang positif terhadap prodi ilmu hadis.

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah (dalam %)
Yang mempengaruhi penilaian terhadap prodi ilmu hadis	a. Media	19,9
	b. Teman/keluarga	30,9
	c. Buku panduan akademik	20,6
	d. Lainnya: .....	18,5
	Tidak menjawab	10,1

**b. Peran Keluarga & Sahabat**

Keluarga dan hahabat adalah sumber informasi utama yang sangat mempengaruhi penilaian dan minat terhadap prodi ilmu hadis, setidaknya 30,9 % dari keseluruhan responden menyatakan adanya

peran sahabat dan keluarga dalam pembentukan opini terhadap prodi ilmu hadis.

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah (dalam %)
Media yang paling banyak mempengaruhi penilaian terhadap prodi ilmu hadis	a. Media Sosial	72%
	b. Media Cetak	
	c. Media Elektronik	
	d. Lainnya:.....	13,5
	Tidak menjawab	14,5

Dari beragam media, ternyata kombinasi antara media cetak dengan sosialisasi via media sosial dan elektronik mengambil peran sentral dalam pembentukan opini publik terhadap prodi ilmu hadis. Kombinasi media tersebut mendapatkan respon dari 72% responden.

### C. KESIMPULAN

Tingkat minat generasi muda terhadap prodi ilmu hadis secara umum relatif rendah yaitu 28,5% responden menyatakan memiliki minat di atas 50 %. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal pada diri mereka berupa minimnya pengetahuan mereka terhadap seluk beluk prodi ilmu hadis dan profil lulusannya. Selain itu, ketidaktepatan prodi dalam menentukan metodologi dan pendekatan kajian hadis serta orientasi dari lulusannya memiliki andil yang cukup signifikan dalam mempengaruhi minat mereka. Oleh karenanya dibutuhkan langkah langkah perencanaan yang terkonsep dengan baik dalam renstra pengembangan prodi ilmu hadis, diantaranya:

- a. Memperkuat dan meningkatkan bobot kurikulum karena orientasi dasar para peminat prodi ilmu hadis bukan pada dunia kerja, melainkan lebih banyak kepada supremasi ilmu pengetahuan dan pengembangan intelektualitas dan wawasan pribadi.
- b. Kembali kepada konsep kajian dan pendekatan ilmu hadis yang telah digariskan para ulama kaum muslimin yang telah terbukti kekokohnya berabad-abad dan tidak silau dengan capaian-capaian serta wacana baru dari kajian orientalis karena pada dasarnya kajian-kajian para orientalis tersebut masih sangat beliau dibandingkan kajian para ulama kaum muslimin
- c. Meningkatkan kualitas, kuantitas, dan frekuensi sosialisasi serta pengenalan prodi ilmu hadis dengan seluruh profilnya kepada generasi muda, baik melalui media, maupun info positif dari para senior terhadap prodi ilmu hadis.

Dengan langkah langkah tersebut diharapkan minat generasi muda terhadap ilmu hadis semakin meningkat. Prodi ilmu hadis juga semakin memiliki kekhasan dan karakter tersendiri, sehingga tidak hanya mengekor prodi/jurusan lain dalam merencanakan dan menyusun renstra.

### Daftar Pustaka

- Arifin, Evaluasi Pembelajaran, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- ....., *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006. Bakker, Anton, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Ismail, M. Syuhudi, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar dan Pemalsunya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Lexy J. Moleing, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Muhaimin, Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya 1993
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Serasin, 1998.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standard Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Neuman, W. Lawrence, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Research*, USA: University of Wisconsin, 2006

Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Riduwan, M.B.A. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta 2013.

al- Samaniy Abu Sâiid Abd al-Kariim ibn Muhammad ibn Manshur, *Adab al-Imla' wal Istimla'*, Beirut: Maktabah al-Hilaal, 1409 H/1989 M

Website :

<http://bdkpalembang.kemenag.go.id>, 4 Desember, 2015. Elsy Zuriyani, *Faktor-Faktor untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*:

<http://nurfarida-pendidikan.blogspot.co.id/2012/04/minat-belajar.html>

<http://ilmuhadis.uin-suka.ac.id/index.php/page/berita/detail/1/prospek-dan-arah-pengembangan-studi-ilmu-hadis>

<http://ushuluddin.uinjkt.ac.id/index.php/profil>

<http://www.baljurashi.com/al-Muallimi> Abdurrahman ibn Yahya, *Ilmu al-Rijaal wa Ahammiyatuhu*. Multaqa Ahl al-Hadis

<http://www.alsunnah.com> /al-Khatiib al-Baghdadi, *Taqyid al-Ilm*, 1/116 .